



PERNYATAAN PERS

27 April 2014

Hari ini sebuah petisi internasional dengan lebih dari 100.000 tanda tangan diserahkan kepada Pemerintah Hong Kong untuk menuntut penghentian eksploitasi pekerja rumah tangga migran. Petisi ini, dimulai beberapa hari sebelum dimulainya pengadilan yang mengundang banyak perhatian atas majikan dari Erwiana Sulistyaningsih ditandatangani oleh 103.307 individu dari lebih dari 160 negara.

Merespon petisi ini Erwiana berkata, “*Saya tidak ingin orang lain merasakan penganiayaan yang saya alami. Karena ini saya mendukung tuntutan agar Pemerintah Hong Kong mengakhiri eksploitasi pekerja rumah tangga migran. Saya berharap di masa depan perempuan bisa datang kemari dan bekerja tanpa takut dianiaya, dengan upah yang adil dan perlakuan yang setara.*”

Diorganisasi oleh Amnesty International, Hong Kong Confederation of Trade Unions, International Domestic Workers Federation dan Walk Free, petisi ini menyerukan kepada Sekretaris Perburuhan dan Kesejahteraan, Matthew Cheung Kin-chung, untuk mengambil langkah-langkah mendesak untuk memperkuat perlindungan atas pekerja rumah tangga migran di wilayahnya. Langkah ini termasuk:

- Mendirikan badan yang kuat dan proaktif untuk memonitor, menginvestigasi dan menghukum agen tenaga kerja yang menerapkan biaya berlebihan, menyita paspor dan mendorong pembayaran upah yang rendah.
- Membentuk sistem pembayaran yang dikelola pemerintah untuk biaya perekrutan dan upah agar agen tenaga kerja dan pemberi kerja tidak bisa mengeksploitasi pekerja.
- Membentuk badan yang mana pemerintah, pekerja dan pemberi kerja bisa menyepakati biaya perekrutan, dan bekerja menuju tercapainya standar internasional 'tidak ada biaya bagi pekerja'.
- Mengizinkan pemberi kerja dan pekerja menentukan diantara mereka sendiri akan apakah sang pekerja tinggal serumah atau tidak.
- Menghapus 'aturan dua minggu' agar pekerja rumah tangga migran diperlakukan setara oleh kebijakan imigrasi yang diterapkan kepada pekerja migran lainnya.

Laporan yang mengkritik oleh Amnesty International *Dieksploitasi untuk Keuntungan (Exploited for Profit)* yang dipublikasikan pada November 2013 dan penganiayaan terhadap Erwiana oleh majikannya menarik perhatian media internasional, menyoroti kegagalan Pemerintah Hong Kong untuk secara memadai melindungi pekerja rumah tangga migran. Respon internasional yang diluar perkiraan atas petisi ini menunjukkan besarnya perhatian publik atas isu ini. Hal ini ditopang oleh kritik bertahun-tahun oleh kelompok lokal dan badan PBB, namun pemerintah masih juga gagal mengatasi pelanggaran atas hukum nasionalnya atau pelanggaran atas kewajibannya terhadap traktat internasional.

Perempuan yang datang ke Hong Kong sebagai pekerja rumah tangga migran secara sistematis dieksploitasi oleh agen tenaga kerja dan majikan yang tidak bertanggungjawab. Banyak yang ditipu soal pekerjaan dan upah mereka, dikenakan biaya illegal yang berlebihan, dibayar lebih rendah dari Upah Minimum yang Diperbolehkan (*Minimum Allowable Wage*), dan mendapati paspor mereka disita. Semua praktik ini bertentangan dengan hukum dan masuk kategori perdagangan manusia untuk kerja paksa- sebuah bentuk perbudakan dunia modern.

Akibat persyaratan tinggal serumah, majikan yang sewenang-wenang bisa menyembunyikan kejahatan mereka dan pekerja sering merasa mereka tidak punya tempat untuk melarikan diri. Tingginya tingkat hutang, tidak adanya paspor, dan takut kehilangan pekerjaan juga membuat mereka bertahan dalam situasi kerja yang buruk. Mereka yang melarikan diri dan membuat pengaduan tidak bisa bekerja dan kebanyakan pulang ketimbang berusaha memperjuangkan upah mereka yang belum dibayar atau menyeret para pelaku ke pengadilan. Sebagai hasilnya hanya sedikit majikan atau agen tenaga kerja yang dihukum karena melanggar hukum.

AMNESTY INTERNATIONAL

Robert Godden (Bahasa Inggris), Koordinator Kampanye Asia-Pasifik, +852 9650 3211

robert.godden@amnesty.org

Mabel Au (Bahasa Tiongkok), Direktur Amnesty International Hong Kong, +852 9325 0030

mau@amnesty.org.hk

HONG KONG CONFEDERATION OF TRADE UNIONS (KONFEDERASI SERIKAT BURUH HONG KONG)

Leo Tang (Bahasa Tiongkok), Sekretaris Organisasi, +852 6489 6536

leo.tang@hkctu.org.hk

INTERNATIONAL DOMESTIC WORKERS FEDERATION

Elizabeth Tang (Bahasa Inggris dan Tiongkok), Sekretaris Umum, +852 9091 9088

Elizabeth.tang@idwn.info

WALK FREE

Nithin Coca (Bahasa Indonesia dan Inggris), Pelaksana Kampanye Senior, +62 8158 498 7237,

nithin.coca@walkfree.org

Mika Leandro (Bahasa Inggris), Pelaksana Kampanye Senior, +61 457 045 012

mika.leandro@walkfree.org